BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa, harus terdapat interaksi yang baik antara keduanya. Hal tersebut ditujukan agar siswa beraktivitas dengan baik pada saat pembelajaran namun dapat memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Seperti yang dikemukakan oleh Supinah (2012, hlm. 2) yang mengemukakan bahwa aktivitas belajar adalah suatu kegiatan atau tingkah laku siswa yang terjadi pada saat proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut mengarah kepada kegiatan proses pembelajaran seperti bertanya, memberikan gagasan, mengerjakan tugas yang diberikan, dapat menjawab pertanyaan dari guru dan bisa bekerja sama dengan siswa yang lain, serta bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan.

Pengkategorian aktivitas belajar siswa selama mengikuti kegiatan belajar dapat dibedakan menjadi tiga kategori oleh Mudhofir dalam Supinah (2012, hlm. 4), yaitu: "(1) interaksi aktif dengan guru *(active interaction with teacher)*; (2) bekerja selagi siswa duduk *(working at the student's seat)*; (3) partisipasi mental *(mental participation)*". Siswa dikatakan memiliki keaktifan dalam belajar jika ditemukan ciri-ciri perilaku seperti sering memberikan pertanyaan terhadap guru maupun siswa lain, berkeinginan untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, senang jika diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Ciri-ciri perilaku yang dapat siswa tunjukkan tersebut dapat ditinjau dari dua segi yang berbeda yaitu dari segi proses dan dari segi hasil. (Supinah, 2012, hlm. 5).

Aktivitas siswa juga digolongkan oleh Dierich dalam Hamalik (2010, hlm. 172) menjadi sebagai berikut: (1) Kegiatan fisik, diantaranya adalah: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, melakukan percobaan. (2) Kegiatan-kegiatan lisan, diantaranya adalah: Bertanya, memberikan

saran, memberikan gagasan dan diskusi. (3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, diantaranya adalah: mendengarkan uraian, diskusi percakapan. (4) Kegiatan-kegiatan menulis, diantaranya adalah: menulis laporan, dikte, menyalin. (5) Kegiatan-kegiatan menggambar, diantaranya adalah: menggambar, membuat grafik, membuat diagram. (6) Kegiatan-kegiatan metrik, diantaranya adalah: melakukan sebuah percobaan. (7) Kegiatan-kegiatan mental, diantaranya adalah: mengingat, menganalisis, mengambil keputusan. (8) Kegiatan-kegiatan emosional, diantaranya adalah: riang gembira, berani, bergairah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas siswa dikemukakan oleh Maradona (2016, hlm. 1623) yaitu terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut ialah faktor fisiologis yang melingkupi keadaan fisik (panca indera) dan kondisi jasmani, dan faktor psikologis yang melingkupi perhatian, tanggapan, dan ingatan. Faktor fisiologis yaitu keadaan fisik (panca indera), faktor psikologis yaitu perhatian, tanggapan, dan ingatan menjadi faktor yang menjadi pendukung keaktifan siswa dalam proses belajar. Sedangkan keadaan jasmani merupakan faktor penghambat keaktifan siswa dalam proses belajar. Kemudian faktor eksternal tersebut ialah faktor non-sosial yang merupakan tempat atau fasilitas serta faktor sosial yang melingkupi guru dan teman sebaya. Tempat, fasilitas, dan guru merupakan faktor pendukung keaktifan siswa dalam proses belajar, karena dapat menambah antusiasme siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan teman sebaya merupakan faktor yang dapat mengganggu keaktifan siswa dalam proses belajar.

Karakteristik dari pembelajaran yang aktif berdasarkan pendapat Bonwell dalam Supinah (2012, hlm. 3) terdapat beberapa ciri yaitu penekanan dalam proses pembelajaran bukan pada cara penyampaian informasi oleh guru atau pengajar namun melainkan terhadap pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan berpikir kritis pada topik atau permasalahan yang dibahas, kegiatan siswa tidak hanya mendengarkan materi secara pasif namun juga mengerjakan sesuatu yang

berhubungan dengan materi yang disampaikan oleh pengajar, penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran, siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi, serta umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Indikator aktivitas yang dimaksudkan dalam penelitian sejalan dengan pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas, peneliti mengambil rujukan dari Rotten dalam Nurmala (2014, hlm. 5) terdiri dari:

> (1) antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seperti memperhatikan dalam proses pembelajaran; (2) interaksi siswa dengan guru; (3) interaksi siswa dengan siswa lain; (4) kerja sama kelompok; (5) aktivitas siswa dalam diskusi kelompok; (6) Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran; (7) Keterampilan siswa dalam menggunakan alat peraga; (8) Partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

Realita yang ditemukan di sekolah dengan dilakukannya studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan bahwa selama berada di dalam kelas sebagian siswa memang memperhatikan guru saat menyampaikan materi di depan kelas, namun sebagian lagi hanya asyik dengan dirinya sendiri seperti memainkan alat tulisnya saat guru sedang menyampaikan materi di depan kelas, bahkan sampai ada siswa yang mengganggu temannya. Kemudian kurangnya interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa selama kegiatan pembelajaran dikarenakan interaksi yang terjadi hanya satu arah yang artinya adalah seringkali tidak terjadinya timbal balik antara siswa dan guru. Interaksi antar siswa yang rendah juga mengakibatkan rendahnya kerjasama kelompok, hal tersebut terjadi karena beberapa siswa merasa rendah diri karena malu jika dikelompokkan antara siswa laki-laki dan perempuan. Lalu kurangnya penggunaan media yang menunjang dalam proses pembelajaran yang menghambat aktivitas siswa, dikarenakan media yang digunakan oleh guru hanya bersumber dari buku siswa. Kurangnya partisipasi siswa pada proses pembelajaran, karena sebagian besar proses pembelajaran yang hanya dikuasai oleh guru.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sudijono (2011, hlm. 31) mengemukakan bahwa hasil

belajar merupakan suatu perkembangan ataupun perubahan pada tingkah laku yang terjadi pada diri siswa sebagai makhluk hidup, sehingga dapat mengungkap aspek proses berpikir *(cognitive domain)* yang akan menjadi tolak ukur kemampuan siswa dalam bidang pengetahuan dan kemudian diimplementasikan ke dalam bentuk skor sebagai hasil akhir dari pembelajaran yang didapatkan oleh siswa. Skor tersebut berupa rentang bilangan yang menunjukkan kualifikasi pengetahuan dari rentang, kurang, cukup, baik, sampai dengan sangat baik disajikan pada matrik berikut ini:

Tabel 1.1

Rentang Nilai

Nilai Angka	Nilai Huruf	Predikat
80 ke atas	A	Sangat baik
66 – 79	B	Baik
56 – 65	C	Cukup
55 ke bawah	D	Kurang

Sumber : Sudijono (2011, hlm. 35)

Aspek sikap *(affective domain)* yang akan ditanamkan selama proses pembelajaran, berdasarkan pusat kurikulum yang dikutip oleh Hartono (2014, hlm. 263) menjelaskan terdapat 18 karakter yang berasal dari agama, budaya, Pancasila, serta tujuan pendidikan nasional yaitu "religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kretif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab".

Aspek keterampilan *(psychomotor domain)* yang berhubungan dengan *skill* yaitu kemampuan kecakapan dalam bertindak setelah menerima pengalaman belajar tertentu yang dikontrol oleh otot dan fisik. Aspek keterampilan merupakan kelanjutan dari aspek kognitif dan aspek afektif kemudian tampak dalam bentuk yang cenderung ke dalam tindakan. Terdapat enam tingkatan keterampilan berdasarkan pendapat Sudjana (2016, hlm. 30) yakni "gerakan refleks, keterampilan pada gerakan dasar,

kemampuan perseptual, kemampuan di bidang fisik, gerakan *skill*, dan kemampuan gerakan ekspresif dan interpretatif".

Setelah siswa mengalami proses belajar, maka siswa akan mendapatkan hasil belajar. Hasil belajar memiliki ciri yang dapat ditunjukkan siswa setelah mengalami proses belajar. Hasmiati (2017, hlm. 25) mengungkapkan ciri dari hasil belajar ialah: "(1) tingkah laku baru berupa kemampuan yang aktual (2) kemampuan baru tersebut berlaku dalam waktu yang lama, dan (3) kemampuan baru tersebut diperoleh malalui suatu peristiwa belajar".

Hasil belajar yang didaperoleh oleh siswa disebabkan karena adanya faktor. Beberapa faktor juga diungkapkan oleh Slameto (2015, hlm. 54) dimana terdapat dua faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar, yaitu faktor internal serta faktor eksternal. Faktor internal yang meliputi jasmaniah (kondisi fisik), psikologis (kondisi jiwa), dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Indikator dari hasil belajar berdasarkan pendapat Syamsuddin (2012 hlm. 167) terdapat tujuh aspek dari ranah kognitif (pengetahuan) yang terdiri dari pengamatan, hafalan, pemahaman, penggunaan, sintesis, dan evaluasi. Aspek yang akan diteliti pada penelitian ini mencakup seluruh aspek kognitif. Hal tersebut disebabkan karena pada realitanya sebagian siswa masih mendapatkan nilai di bawah Ketuntasan Belajar Minimal (KBM).

Kenyataan yang terjadi di lapangan, hasil belajar yang didapatkan siswa masih berada dalam rentang cukup sampai dengan perlu pendampingan. Kemudian guru kurang menanamkan sikap yang menjadi acuan sebagai penanaman karakter yang akan dicapai. Lalu minimnya penggunaan media pembelajaran yang menghambat keterampilan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru berlangsung dengan lancar karena dilakukan oleh guru yang profesional. Namun, ditemukan gejala-gejala dalam proses pembelajaran seperti masih ada guru yang tidak memanfaatkan media pembelajaran, masih ada guru

yang media dan sumber belajarnya hanya berasal dari buku, masih ada guru yang memakai model pembelajaran klasikal atau konvensional yang masih terkesan monoton, masih ada siswa yang tidak fokus dan tidak tertarik ketika guru sedang memaparkan materi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga berakibat terhadap hasil dari proses belajar siswa yang kurang dari ketuntasan belajar minimal (KBM).

Aktivitas dan hasil dari proses belajar siswa yang rendah diakibatkan oleh kurang kreatifnya guru dalam melakukan pengelolaan pembelajaran. Hal tersebut terlihat dalam kurang terampilnya guru dalam membuat perangkat pembelajaran, dibuktikan dengan kurang beragamnya model pembelajaran yang dipakai guru dalam kegiatan pembelajaran, serta media pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya bersumber dari buku siswa. Pada hakikatnya media pembelajaran termasuk kedalam perangkat pembelajaran yang sudah seharusnya dipersiapkan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran didalam kelas. Namun, terdapat sejumlah guru yang jarang memanfaatkan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh beban kerja guru yang terlalu banyak sehingga mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengembangkan media pembelajaran yang kreatif.

Berdasarkan gejala yang ada, maka peneliti berpendapat bahwasanya penggunaan media pembelajaran dapat berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Karena apabila media pembelajaran dikemas semenarik mungkin, maka siswa akan lebih semangat dalam menjalankan proses pembelajaran. Siswa sekolah dasar lebih tertarik terhadap media pembelajaran yang unik, karena menyesuaikan dengan karakternya yang masih kanak-kanak. Berhubungan dengan diperlukannya alat bantu peraga atau media pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, menarik, interaktif dan efektif serta dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai dengan baik. (Putra, 2013, hlm. 20)

Media pembelajaran adalah sebuah perantara bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran maupun informasi. Media pembelajaran dapat berupa gambar poster yang dapat membantu proses pembelajaran di dalam kelas. Salah satu penelitian membuktikan bahwa media poster memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa merupakan penelitian yang dilakukan oleh Niska (Vol, 01 No 02 Tahun 2013) yang berjudul "Penggunaan Media Poster untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar" hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan melalui penggunaan media poster terhadap hasil belajar siswa. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Niska, peneliti ingin mengetahui seberapa besar dan sejauh mana pengaruh media pembelajaran. Namun, hal yang berbeda akan dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu peneliti akan melihat media poster tersebut terhadap aktivitas belajar siswa dan pembelajaran yang berlangsung menggunakan sistem kurikulum 2013 yaitu tematik.

Berdasarkan pendapat Piaget dalam Ibda (2015, hlm. 34) salah satu tahap intelektual yaitu tahap operasional konkret pada usia 6 – 12 tahun. Pada tahap ini anak cukup matang untuk menggunakan pemikiran logikanya. Hal tersebut mendukung peneliti untuk dapat melaksanakan penelitian dengan menggunakan media poster terhadap siswa kelas V SD yang rata-rata berusia 9 tahun. Penggunaan media poster tentunya sangat menolong guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, serta menolong untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Media poster yang digunakan sebagai media pembelajaran diharapkan mampu membuat siswa memiliki motivasi lebih dalam belajar, sehingga siswa mampu berperilaku aktif pada saat pembelajaran sedang berlangsung serta siswa mampu mencapai KBM.

Dari uraian yang telah disampaikan di atas, penulis merasa tertarik melaksanakan sebuah penelitian mengenai media pembelajaran yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Poster Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Bojongasih 01".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan poin yang sudah dipaparkan, terdapat permasalahan yang harus dikaji untuk dicarikan solusi dari permasalahannya. Permasalahannya dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Penggunaan media poster dalam kegiatan pembelajaran.
2. Pengaruh penggunaan media poster terhadap aktivitas belajar siswa selama berada di dalam kelas.
3. Pengaruh penggunaan media poster terhadap hasil belajar yang didapatkan siswa.
4. Perbedaan pada aktivitas dan hasil belajar yang didapatkan oleh siswa diantara kelas kontrol dan eksperimen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pengaruh media poster
terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V?”.

Dari rumusan masalah di atas dapat dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa kelas V tanpa menggunakan media poster?
2. Bagaimana aktivitas siswa kelas V dengan menggunakan media poster?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V tanpa menggunakan media poster?
4. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V dengan menggunakan media poster?
5. Apakah terdapat pengaruh terhadap aktivitas belajar siswa kelas V dengan menggunakan media poster?
6. Apakah terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa siswa kelas V dengan menggunakan media poster?
7. Apakah terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa antara yang tanpa menggunakan media poster dan dengan menggunakan media poster?

8. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang tanpa menggunakan media poster dan dengan menggunakan media poster?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana aktivitas siswa kelas V tanpa menggunakan media poster.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana aktivitas siswa kelas V dengan menggunakan media poster.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana hasil belajar siswa kelas V tanpa menggunakan media poster.
4. Untuk mendeskripsikan bagaimana hasil belajar siswa kelas V dengan menggunakan media poster.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap aktivitas belajar siswa kelas V dengan menggunakan media poster.
6. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa siswa kelas V dengan menggunakan media poster.
7. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa antara yang tanpa menggunakan media poster dan dengan menggunakan media poster.
8. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang tanpa menggunakan media poster dan dengan menggunakan media poster.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, kegiatan penelitian ini sangatlah bermanfaat baik bagi peneliti maupun bagi pembaca, sehubungan dengan itu penelitian diharapkan bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian dalam bidang pendidikan, lebih khususnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran

yang dilakukan di sekolah dan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi guru, siswa, dan kepala sekolah adapun secara merinci akan dijelaskan di bawah ini:

a. Manfaat Bagi Guru

1) Memberi masukan bagi guru, bahwa untuk memilih media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2) Guru berupaya kreatif dan terampil dalam menggunakan media poster.
3) Guru berupaya menanamkan kreatifitas siswa dalam penggunaan media poster.
4) Dapat meningkatkan kinerja dan professional guru dalam proses belajar mengajar.

b. Manfaat Bagi Siswa

1) Dengan digunakannya media poster siswa menjadi aktif dalam proses belajar.
2) Siswa lebih mudah untuk lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan penggunaan media yang tepat dan sesuai.
3) Hasil belajar dalam pembelajaran meningkat dengan penggunaan media poster.

c. Manfaat Bagi Sekolah

1) Menjadi bahan evaluasi untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi penggunaan media poster.
2) Tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai yang diharapkan.
3) Meningkatkan mutu pembelajaran yang lebih baik.